

Bonus Demografi dan Inovasi



Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memproyeksikan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2035 mendatang berjumlah 305,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 28,6 persen dari tahun 2010 yang sebesar 237,6 juta jiwa. Bonus demografi tersebut dapat menjadi kekuatan di masa depan dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif, namun bonus demografi tersebut dapat membuahakan permasalahan-permasalahan jika tidak dapat dikelola dengan baik. Dalam konteks pembangunan daerah, bonus demografi akan membawa sejumlah konsekuensi yakni meningkatnya kebutuhan akan pangan, pekerjaan, pendidikan yang lebih merata dan berkualitas serta urbanisasi yang juga akan berdampak pada lingkungan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Agar ramalan demografi tersebut benar-benar menjadi potensi di masa depan, selayaknya pemerintah menerapkan inovasi-inovasi dalam menghadapi sejumlah tantangan. Indonesia dihadapkan dengan peringkat daya saing yang masih rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Indonesia pada masa depan hanya dapat diselamatkan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Untuk mendongkraknya, inovasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dapat dilakukan. Pembangunan sumber daya manusia dapat menjadi agenda dalam perencanaan pembangunan dan perencanaan kota. Beberapa inisiasi inovasi sudah dimulai dari beberapa pemerintah daerah di Indonesia. Dengan semangat ingin membangun Kota Bandung dengan kebahagiaan, Ridwan Kamil, Walikota Bandung saat ini merintis sejumlah program antara lain penataan ruang publik, pengembangan kualitas sumber daya manusia dan modal pada sektor informal, serta reformasi Dinas Pendidikan di Kota Bandung.

Inovasi peningkatan sumber daya manusia juga dilakukan oleh Tri Rismaharini, Walikota Surabaya yang kini menjabat. Sejumlah program yang dirintisnya antara lain program pendidikan gratis, penerapan kuota pendidikan bagi siswa miskin di seluruh sekolah di Surabaya, dan penataan ruang publik. Selain Kota Bandung dan Kota Surabaya, daerah lain yang menginisiasi inovasi sumber daya manusia yakni Kabupaten

Badung dengan program Petani Mandiri Sejahtera. Program pemberdayaan petani modern untuk kemandirian petani juga dicanangkan oleh Kabupaten Lamongan.

Keberhasilan inisiasi program-program peningkatan sumber daya manusia diatas tidak lepas dari besarnya peran kepemimpinan yang tanpa ragu-ragu mengeksekusi dan menginisiasi program meskipun banyak resistensi dari dalam. Selain itu, program-program yang disusun juga berhasil karena dukungan jejaring eksternal selain pemerintah yang bekerjasama dalam pelaksanaan program. Selain itu, ketepatan pengukuran kebutuhan sumber daya manusia dan penyesuaian program dengan potensi daerah juga menjadikan program yang disusun tepat sasaran. Semoga inisiasi inovasi dalam peningkatan sumber daya manusia juga dapat menjadi prioritas bagi pembangunan daerah di masa kini dan masa mendatang. Jika tidak disiapkan dari saat ini, persaingan global kian mendekat, siapkah kita dalam menghadapinya? -Pratiwi